

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya (WHO, 2016). Perkembangan penduduk usia lanjut semakin meningkat jumlahnya setiap tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia pada 2022 sebesar 10,48%. Angka tersebut mengalami penurunan 0,34% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10,82%. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan jumlah penduduk lanjut usia akan terus meningkat menjadi 27,1 juta jiwa sampai 48,2 juta jiwa pada tahun 2035 (BPS, 2023).

Kabupaten Bondowoso merupakan 10 besar Kabupaten dengan jumlah lansia terbanyak di Jawa Timur dengan total lansia 280.613 orang dan Kecamatan Tamanan merupakan Kecamatan dengan jumlah lansia terbanyak di Kabupaten Bondowoso dengan jumlah lansia 16.391 orang. Sebanyak 1.171 (7,14%) diantaranya mengalami malnutrisi (Dinas Kesehatan Bondowoso, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 19 April 2024 diposyandu lansia di Puskesmas Tamanan pada 25 orang lansia didapatkan 48% lansia mengalami penurunan sensitivitas indra perasa dan 36% lansia mengalami kehilangan gigi sampai 50% (14 gigi). Penurunan fungsi fisiologis salah satunya sensitivits indra perasa pada lansia merupakan hal yang terjadi secara alami seiring dengan pertambahan usia. Perubahan fungsi anatomi dan fisiologis sistem panca indera dan sistem pencernaan memiliki hubungan erat dengan kejadian penurunan status gizi pada lansia (Handika et al., 2020).

Perubahan pada sistem ini berupa adanya perubahan pada panca indra terutama pada indera pengecap atau perasa. Indra perasa mengalami penurunan fungsi dan sensitivitas terhadap rangsangan rasa akibat adanya

masalah yang terjadi pada papil-papil dipermukaan lidah yang mengalami penyusutan. Penyusutan pada papil lidah ini akan berpengaruh pada penurunan sensitifitas dalam menerima rangsangan rasa terutama rasa manis dan asin sehingga akan mempengaruhi nafsu makan pada lansia. Penurunan nafsu makan ini dapat menyebabkan terganggunya asupan zat gizi. (Mawarni, 2022). 60% orang berusia 65-80 tahun dan 80% orang berusia di atas 80 tahun mengalami penurunan indera perasa. (Sunarti et al., 2023)

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kejadian kehilangan gigi terhadap status gizi dan kualitas hidup lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. Kehilangan gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada masa lansia. Pada umumnya lansia beranggapan kehilangan gigi merupakan hal yang wajar seiring dengan bertambahnya usia (Hasibuan & Putranti, 2023). Sebagian lansia yang mengalami kehilangan gigi akan mengalami kesulitan pada saat mengunyah. Lansia yang mengalami gangguan mengunyah akibat kehilangan gigi pada umumnya akan menghindari konsumsi daging, kacang-kacangan, buah buahan, dan sayur-sayuran berserat karena sulit dikunyah. Sehingga mengakibatkan terjadinya defisiensi nutrisi dan menyebabkan penurunan status gizinya (Amri, 2021).

Gizi buruk yang terjadi pada lansia merupakan salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada masa lansia, Hal ini merupakan akibat dari kekurangan, kelebihan, atau ketidakseimbangan antara energi, protein, dan zat gizi lainnya yang berdampak buruk terhadap bentuk tubuh, fungsi tubuh, dan kesehatan lansia. Asupan yang tidak terpenuhi ini akan menyebabkan perubahan fisiologis, penurunan fungsi organ atau jaringan, gangguan metabolisme hingga penurunan berat badan (Boy, 2019).

Perubahan status gizi pada lansia berdampak serius terhadap kesehatan, seperti penurunan daya tahan tubuh, meningkatnya risiko penyakit kronis, dan penurunan fungsi organ tubuh. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai hubungan sensitivitas indra perasa dan kelengkapan gigi terhadap status gizi lansia menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, Adakah hubungan sensitivitas indra perasa dan kelengkapan gigi terhadap status gizi pada lansia di Puskesmas Tamanan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3 1 Tujuan umum

Mengetahui adanya hubungan sensitivitas indra perasa dan kelengkapan gigi terhadap status gizi pada lansia di Puskesmas Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

1.3 2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi sensitivitas indra perasa pada lansia di Puskesmas Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
2. Mengidentifikasi kelengkapan gigi lansia di Puskesmas Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
3. Menilai status gizi lansia di Puskesmas Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
4. Menganalisis hubungan sensitivitas indra perasa terhadap status gizi lansia di Puskesmas Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
5. Menganalisis hubungan kelengkapan gigi terhadap status gizi lansia di Puskesmas Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4 1 Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, keterampilan serta wawasan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

1.4 2 Bagi institusi

Menyediakan informasi bagi pihak terkait dalam pengembangan program intervensi untuk meningkatkan status gizi lansia serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan lansia dan penelitian terkait.

1.4 3 Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara sensitivitas indra perasa dan kelengkapan gigi terhadap status gizi lansia.